

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Proses pembelajaran merupakan bidang yang mempunyai kedudukan paling tinggi keberadaannya diberbagai negara manapun. Tinggi rendahnya kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran, karena kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pembelajaran yang baik. Menciptakan manusia Indonesia yang unggul merupakan suatu tantangan dan keharusan dalam mengikuti era globalisasi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut dengan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani juga bertujuan ikut membantu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang menekankan pada pembinaan perilaku hidup sehat, dengan menganut prinsip pendidikan melalui jasmani. Pembelajaran penjasorkes merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi dua arus atau hubungan timbal balik antara guru, siswa dan antara sesama

siswa dalam satuan pembelajaran dengan mendambakan hasil belajar yang optimal. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekadar penyampai materi saja, tetapi guru juga dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Menghindari proses pembelajaran yang satu arah yang kurang efektif, guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri, karena berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas.

Berdasarkan data satu tahun terakhir yang peneliti peroleh dari guru Penjasorkes kelas VII SMP N 4 Kubu mengenai proses pembelajaran Penjasorkes materi guling depan, bahwa nilai hasil ulangan pada siswa kelas VII masih banyak ditemukan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) rincian sebagai berikut. Hasil belajar kelas VII Smp 4 Kubu yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 120 siswa yang nilainya tuntas hanya sebanyak 24 orang (20%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 96 orang (80%). KKM yang harus dicapai siswa kelas VII adalah 72. Frekuensi nilai tersebut harus ditingkatkan kearah perolehan nilai yang lebih tinggi, yaitu ≥ 72 . Sebaran nilai ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang masih belum optimal. Kondisi ini juga diakibatkan karena kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa dan sesama

siswa satu dan yang lainnya, hal inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan bersifat monoton serta kurang memperhatikan kemampuan individu siswa, padahal kemampuan setiap individu siswa belum tentu sama, yaitu latar belakang yang berbeda-beda yaitu latar belakang sosial, tingkat prestasi dan kemampuan setiap individu. Sehingga memerlukan inovasi pembelajaran yang sesuai, agar hasil pembelajaran penjasorkes dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Untuk itu diberikan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang tersebut.

Menurut Slavin (2005:4), "*Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan lebih paham". Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar dengan berkelompok untuk saling berdiskusi dan bersaing. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Ada banyak jenis dari pembelajaran kooperatif dan salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam kelompok, dan siswa sebagai subyek belajar yang mana berperan aktif di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Selain itu penelitian ini sudah di pernah di buktikan secara relevan oleh Soleh albidin (2014) yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang relevan terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola yaitu sebesar 23,53%. Penelitian yang dilakukan oleh Yetti Marisa (2014) juga menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Chest-Pass bola basket yaitu sebesar 21,25%. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Pratama Sari (2014) juga menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bola voli yaitu sebesar 21,38%. Peneliti Ni Made Sunilawati (2012/2013) menemukan, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD N 1 Darmasaba memberikan pengaruh 21,50 %

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat dan melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (*Roll*) depan Senam Lantai pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018

1.2 IDENTIFIKAS MASALAH

Adapun identifikasi masalah yang peneliti temukan dalam melakukan obeservasi adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Model pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif, karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sifatnya monoton dengan metode ceramah dan demonstrasi dari guru
- 1.2.2 Guru jarang mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dan jarang memberikan diskusi kepada siswa pada saat proses pembelajaran
- 1.2.3 Siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, jarang adanya komunikasi antar siswa yang menimbulkan kesenjangan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, sehingga hasil belajarnya kurang baik dan siswa juga kurang dalam berdiskusi dalam pembelajaran.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kubu tahun pelajaran 2017/2018.
- 1.3.2 Penelitian ini terbatas pada hasil belajar *Roll* depan senam lantai .
- 1.3.3 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar asesmen kemampuan teknik *roll* depan pada senam lantai, yang terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap hasil belajar *roll* depan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kubu tahun pelajaran 2018/2019.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran berguling guling depansenam lantai.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
 - a. Dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berguling guling depansenam lantai.
 - b. Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di lapangan.

1. Bagi Siswa

- a. Dapat membantu siswa lebih cepat memahami dan meningkatkan hasil belajar berguling senam lantai, sehingga siswa dapat belajar lebih efektif.
- b. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini, memperoleh pengalaman langsung dalam belajar berguling guling depan senam lantai melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan melalui pengalaman ini diharapkan motivasi belajar siswa meningkat yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Dapat digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.
 - b. Semakin terbinanya kemitraan yang kondusif antara sekolah dengan perguruan tinggi dalam menemukan model/metode/strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran penjasorkes.
- c. Bagi Peneliti
- d. Dapat memberikan pengalaman langsung sebagai calon guru penjasorkes pada khususnya dalam merancang, melakukan, merefleksikan dan mengimplementasikan pembelajaran penjas dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - e. Dapat menambah wawasan peneliti dan mengembangkan model pembelajaran yang bersifat inovatif dalam pembelajaran penjasorkes.